

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif *case study researche* (studi kasus) dan bersifat deskriptif.

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif melibatkan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang mencerminkan perilaku orang-orang yang diamati. (Arifien, 2017:57).

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif, dimana data – data yang disajikan dalam bentuk kata. Pendekatan ini juga terletak pada tujuan untuk mendeskripsikan keutuhan khusus dengan memahami makna dan gejala. (Amirotunni'mah, 2019:32).

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Rantau Utara yang beralamat di Jalan Mahoni, Rantauprapat, Padang Matinggi, Kecamatan Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara.

3.2.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini diperkirakan dilaksanakan pada rentang waktu 01 April 2024 sampai dengan 30 Mei 2024.

3.3. Sumber Data

3.3.1. Data Primer

Sumber data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan teknik wawancara informan secara langsung. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti dalam penelitiannya, maka peneliti secara langsung datang ke lapangan melihat langsung kondisi dan situasi tempat penelitian yaitu SMA Negeri 1 Rantau Utara.

Tabel 3.1. Sumber Data Primer

Sumber Data Primer		
Informan Kunci	2	Guru Ppkn Guru Ppkn
Responden	14	Siswa Kelas XI IPA 1 XI IPA 4
Jumlah Total	16	

3.3.2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitiannya yaitu informai atau data yang telah ada sebelumnya dan dikumpulkan oleh peneliti untuk melengkapi kebutuhan data peneliti, yang biasanya diperoleh dari buku atau jurnal yang relevan.

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati, baik yang berkaitan dengan aspek alam maupun sosial. (Sugiyono, 2020:156).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti itu sendiri merupakan instrumen utama. Namun, setelah fokus penelitian menjadi lebih jelas, biasanya instrumen penelitian sederhana akan dikembangkan untuk melengkapi data dan membandingkannya data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada grand tour question, tahap focused and selection, melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan. (Sugiyono.2020:295).

3.4.1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi yang digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, poses kerja, gejala – gejala yang tidak hanya terbatas pada orang, tetapi pada objek alam lain. Observasi ini juga telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati oleh peneliti,

yang nantinya peneliti terjun langsung melihat kondisi dan situasi lapangan yang akan menjadi tempat peneliti melakukan penelitian. (Sugiyono, 2020:203-204).

3.4.2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin melakukan studi awal untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, serta untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari responden dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini berlandaskan pada laporan tentang diri sendiri atau self-report, atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (wawancara) adalah sebagai berikut. (Sugiyono, 2020:195).

Dalam melakukan wawancara peneliti melakukan wawancara bersama siswa-siswi kelas XI Sma Negeri 1 Rantauprapat dan Guru Ppkn kelas XI. Adapun kisi-kisi untuk pedoman wawancara adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi – Kisi Instrumen Wawancara

INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1. Kemampuan pengetahuan siswa tentang materi pilar pancasila.	1) Ketika proses pembelajaran berlangsung guru mampu memberi materi tentang pilar pancasila.
	2) Ketika melakukan pembelajaran empat pilar kebangsaan guru lebih banyak menjelaskan dari pada memberi catatan.
	3) Saat melaksanakan kegiatan pembelajaran guru tidak memberikan contoh - contoh tentang nilai – nilai pilar pancasila.
	4) Siswa mampu memahami nilai – nilai pilar pancasila.

	<p>5) Saat pembelajaran pilar pancasila guru tidak mampu menjelaskan tentang nilai – nilai apa saja yang ada pada pilar pancasila.</p>
<p>2. Kemampuan pengetahuan dalam memahami materi pilar UUD Negara Republik Indonesia.</p>	<p>1) Ketika proses pembelajaran berlangsung siswa tidak mampu menerima materi pilar UUD Negara Republik Indonesia.</p>
	<p>2) Saat pembelajaran siswa mampu memberikan pandangan tentang UUD Negara Republik Indonesia.</p>
	<p>3) Guru menyampaikan materi pilar UUD Negara Republik Indonesia dengan baik.</p>
	<p>4) Siswa kesulitan dalam memahami materi UUD Negara Republik Indonesia.</p>
	<p>5) Pandangan siswa tentang pilar UUD Negara Republik Indonesia.</p>
<p>3. Kemampuan dalam menerima atau merespon materi NKRI yang disampaikan dengan baik.</p>	<p>1) Siswa tidak mampu merespon materi NKRI dengan baik.</p>
	<p>2) Guru menjelaskan materi tentang pilar NKRI dengan sangat baik.</p>
	<p>3) Siswa mampu merespon nilai – nilai pada pilar NKRI.</p>
	<p>4) Guru memberikan catatan kepada siswa tentang materi NKRI.</p>
	<p>5) Saat saya tidak bisa menerima materi pilar NKRI yang disampaikan dengan baik, saya bertanya kepada</p>

	teman saya.
4. Kemampuan menerapkan atau mengimplementasikan materi pilar Bhineka Tunggal Ika.	1) Saya tidak memilih – milih dalam berteman di sekolah maupun teman dirumah.
	2) Saya tetap mengerjakan tugas kelompok dengan teman yang berbeda suku/ras dengan saya.
	3) Saya berteman dengan teman yang seagama dengan saya.
	4) Membuat catatan kecil dan membaca ulang kembali dari materi pilar Bhineka Tunggal Ika yang disampaikan oleh guru.
	5) Ketika pembelajaran pilar Bhineka Tunggal Ika berlangsung saya malu memberikan contoh di hadapan teman dan guru.

3.4.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari informasi yang sudah terdokumentasi. Secara etimologis, dokumentasi berasal dari kata "dokumen," yang berarti materi tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, dokumen, notula rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. (Utama, 2019:41).

3.5. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama proses pengumpulan data dan juga setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu

tertentu. Selama wawancara, peneliti mulai menganalisis jawaban dari narasumber. Jika analisis menunjukkan bahwa jawaban tersebut belum memadai, peneliti akan terus bertanya hingga memperoleh data yang dianggap cukup valid. Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan hingga data dianggap mencapai kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data play*, dan *conclusion drawing verification*. (Sugiyono, 2020:321).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, dan menyoroti elemen-elemen utama, serta memfokuskan perhatian pada aspek-aspek yang penting. Proses ini melibatkan identifikasi tema dan pola yang relevan. Dengan cara ini, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti dalam melanjutkan pengumpulan data serta mencarinya jika diperlukan. Reduksi dapat dipermudah dengan menggunakan perangkat elektronik seperti komputer mini, yang memungkinkan pemberian kode pada aspek-aspek tertentu. (Sugiyono, 2020:323).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Untuk itu data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi perbandingan nantinya akan disajikan secara naratif. Beberapa bentuk penyajian data dalam penelitian ini meliputi:

1. Penyajian hasil wawancara.
2. Penyajian hasil dokumentasi dari temuan di atas kemudian dirangkum menjadi data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.. (Sugiyono, 2020:323).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin saja dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan di awal, namun ada kemungkinan juga tidak. Hal ini karena, seperti yang telah dijelaskan, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang seiring dengan berlangsungnya penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai objek yang sebelumnya masih samar atau tidak jelas, sehingga setelah diteliti menjadi terang. Selain itu, temuan ini juga dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. (Sugiyono, 2020:329).